

“KREASI TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM TERINSPIRASI BATIK *LUMAJANG* DAN PENGANTIN *LUMAJANG SARI AGUNG*”

Fridha Yulianti

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Fridha_y@ymail.com

Mutimatul faidah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

genfida@yahoo.com

Abstrak: Lumajang memiliki tata rias tradisional yaitu Pengantin Lumajang Sari Agung merupakan pengantin yang memiliki corak kebesaran dengan sentuhan budaya Hindu yang terletak pada busana dan aksesoris. Di sisi lain hampir setiap masyarakat Lumajang menggunakan tata rias pengantin muslim di saat melaksanakan upacara pernikahan. Jenis penelitian Deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil jadi kreasi tata rias pengantin muslim, meliputi tata rias wajah dan penataan kerudung beserta aksesoris terinspirasi dari desain dan bentuk tata rias pengantin muslim yang terinspirasi dari batik Lumajang dan Pengantin Lumajang Sari Agung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, angket penilaian ahli, dengan instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi, lembar wawancara dan lembar angket penilaian yang ditujukan kepada 5 ahli rias dan 3 ahli agama. Teknik analisis data menggunakan rumus Mean/rata-rata. Hasil penelitian yang didapat dari penilaian ahli rias dan agama yaitu (1) terinspirasi dari batik motif pisang memperoleh nilai rata-rata pada tata rias wajah sebesar 4,2. Penataan kerudung sebesar 4,2. Nilai rata-rata keseluruhan dari ahli agama sebesar 5. Dengan kriteria baik. (2) terinspirasi dari motif gelombang memperoleh nilai rata-rata pada tata rias wajah sebesar 4,16. Penataan kerudung sebesar 4,32. Nilai rata-rata dari ahli agama sebesar 5. Dengan kriteria baik. (3) terinspirasi dari motif sulur memperoleh nilai rata-rata pada tata rias wajah sebesar 4,33. Penataan kerudung sebesar 4,4. Nilai rata-rata keseluruhan dari ahli agama sebesar 5, dengan kriteria baik. Desain tata rias wajah dan bentuk penataan kerudung pengantin muslim yang diwujudkan terinspirasi dari warna dan motif batik Lumajang meliputi motif pisang, motif gelombang dan motif sulur.

Kata kunci : Budaya, Tata Rias, Pengantin Muslim

Abstract: Lumajang has a traditional makeup style called Bridal Lumajang Sari Agung. It is bridal makeup with the touch of glorious Hinduism culture at fashion and accessory. Almost all people of Lumajang are using Moslem makeup during bridal. Research type is qualitative descriptive which is aimed at understanding the result of the development of Moslem bridal makeup. This Moslem bridal makeup includes some components such as facials, veils and accessories Designs makeup and veil shape inspired from Lumajang's batik and bridal makeup Lumajang Sari Agung. Data collection method involves documentation, interview, and expert questionnaire. The instruments of research include documentation sheet, interview sheet and expert questionnaire sheet. All these sheets are shown to 5 makeup experts and 3 religious figures. Data analysis technique is mean equation. Result of research indicates that (1) the inspiration from banana motive batik has given average score for face makeup for 4.2. Veil arrangement has 4.2. Total average score from religious figures is 5. The criterion is good; (2) the inspiration from wave motive batik has produced average score for face makeup for 4.16. Veil arrangement reaches 4.32. Average value from religious figures is 5. The criterion is good; and (3) the inspiration from vine has average score for face makeup for 4.33. Veil arrangement has 4.4. Total average score from religious figures is 5. The criterion is good. Designs makeup and veil shape inspired from color and motive Lumajang's batik which covers various motives such as banana, wave, and vine.

Keywords: Culture, Make Up, Moslem Bridal

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa besar dan penting dalam sejarah kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, peristiwa tersebut tidak akan dilewatkan begitu saja sebagaimana melewati peristiwa sehari-hari. Di Indonesia, ada beraneka macam upacara perkawinan adat yang diwariskan secara turun temurun, dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Hampir setiap suku atau daerah di Indonesia memiliki upacara perkawinan adat yang berbeda, misalnya pengantin Jawa, pengantin Bali, pengantin Kalimantan, pengantin Padang, pengantin Sunda, pengantin Madura, pengantin Surabaya, pengantin Lumajang dan terdapat beberapa pengantin lainnya.

Lumajang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Probolinggo di utara, kabupaten Jember di timur, Samudra Hindia di selatan, serta kabupaten Malang di barat. Penduduk Kabupaten Lumajang terdiri dari kelompok etnis Jawa, Madura, mayoritas beragama Islam dan sebagian kecil etnis tengger beragama Hindu.

Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukuman, adat istiadat serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. (Koentjaraningrat, 2002). Salah satu ragam budaya yang ada di Lumajang yaitu batik Lumajang.

Batik Lumajang mulai diciptakan sejak tahun 1992 yang dipelopori oleh bapak Munir, motif dan warna batik Lumajang beragam dari tiap motif dan warnanya mengandung makna dan filosofi. Ada beberapa motif yang sudah dibakukan atau motif khas Lumajang yaitu, (1) motif pisang agung, (2) gunung semeru, (3) burung penglor, (4) sulur-suluran, (5) gelombang samudra. (wawancara dengan Bapak Munir pengrajin batik).

Tata rias pengantin Lumajang yang disebut Lumajang Sari Agung memiliki unsur budaya dan kerajaan Hindu (Santoso, 2010:9). Pada salah satu contohnya adalah busana pengantin Lumajang Sari Agung merujuk pada pakaian kebesaran Harsya permaisuri Raja Kertanegara dari Singosari dan Raja Hayam Wuruk. (wawancara dengan Ibu Darsono Penasehat DPC Harpi Melati Cabang Lumajang 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman, busana dan tata rias pengantin Lumajang Sari Agung sudah jarang diminati sebab masyarakat merasa kurang percaya diri memakai busana dodotan. Masyarakat cenderung memakai busana yang tertutup. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Lumajang beragama Islam. Sehingga lambat laun Tata rias Pengantin Lumajang Sari Agung mulai ditinggalkan dan masyarakat lebih memilih menggunakan adat Jogja Kanigaran, pengantin muslim

bagi yang beragama Islam, maupun memakai tata rias ala Eropa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:2).

Kreasi adalah hasil daya cipta, hasil daya khayal dari buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. (anonymous, 2013). Kreasi merupakan segala hal yang indah yang dirasakan oleh jiwa manusia dan diungkapkan melalui sebuah karya dengan berbagai media. Kreasi tidak dapat dipisahkan dari desain dan bentuk. Desain adalah ilmu yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau perancangan, biasanya berbentuk gambar yang nantinya diwujudkan dalam bentuk sebenarnya atau sebagai aturan yang hanya tertulis saja. (Reswick:1995). Bentuk merupakan penampakan, perwujudan atau rupa satuan yang nyata. (KBBI, 2013).

Kusantati (2008:452) menjelaskan tata rias merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan kosmetik, tujuannya untuk menutupi atau menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna serta menonjolkan bagian wajah yang sempurna. Ada beberapa jenis tata rias salah satunya: (1) tata rias korektif, (2) tata rias karakter, (3) tata rias panggung. Sedangkan tata rias pengantin merupakan bagian dari tata rias korektif. Ada beberapa macam jenis tata rias pengantin, seperti: (1) pengantin tradisional, (2) pengantin barat, (3) pengantin muslim. Pengantin muslim disebut juga pengantin berkerudung dengan menutup seluruh bagian aurat pada tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Kesadaran muslimah untuk mengenakan tata rias pengantin muslim pada saat yang sakral menjadikan tata rias pengantin muslim kini banyak diminati. Tata rias pengantin muslim mulai dikreasikan, tidak hanya pada modifikasi dari pakem tata rias tradisional, tetapi juga menciptakan kreasi baru dari berbagai sumber inspirasi.

Merujuk dari kebutuhan masyarakat khususnya di Kabupaten Lumajang akan tata rias pengantin muslim dan perkembangan trend saat ini, peneliti melakukan kreasi tata rias pengantin muslim yang terinspirasi dari batik Lumajang serta corak pengantin Lumajang Sari Agung. Oleh karena itu, judul penelitian ini "Kreasi Tata Rias Pengantin Muslim Terinspirasi Batik Lumajang Dan Pengantin Lumajang Sari Agung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil bentuk, desain, dan hasil penilaian ahli terhadap tata rias wajah dan penataan kerudung pengantin muslim yang dikreasikan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian menggunakan metode Gustami, ada 4 tahap proses kreasi karya: (1) eksplorasi, bertujuan untuk mengkaji warna tata rias wajah pengantin Lumajang Sari Agung, mengkaji ragam pengantin muslim inspiratif dan mengkaji motif, warna

dan makna batik Lumajang. (2) perancangan, bertujuan untuk membuat 9 desain tata rias wajah dan penataan kerudung, dikonsultasikan kepada ahli dan dipilih 3 disain untuk diwujudkan. (3) perwujudan, mewujudkan 3 desain pilihan ahli kepada model dan (4) penilaian ahli, menilaikan hasil keseluruhan tata rias wajah dan penataan kerudung kepada 5 ahli rias dan 3 ahli agama. Subyek penelitian adalah pengantin putri muslim dengan menjadikan batik Lumajang dan pengantin Lumajang Sari Agung sebagai sumber inspirasi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-September 2013. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti: (1) kediaman penasehat harpi melati Lumajang untuk menggali informasi seputar pengantin Lumajang Sari Agung. (2) kediaman pengrajin batik Lumajang untuk menggali informasi seputar batik khas Lumajang. (3) salon Al-Amin untuk proses pengambilan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Dokumentasi dipilih untuk mendokumentasikan hasil kreasi tata rias pengantin muslim, proses pengambilan data. Hasil dokumentasi akan diamati oleh observer ahli untuk menilaikan hasil jadi pengantin muslim oleh, 3 ahli di bidang agama dan 5 ahli di bidang rias.
- b. Wawancara dipilih untuk menggali informasi seputar pengantin Lumajang dan batik Lumajang yang ditujukan kepada penasehat harpi melati Lumajang dan pengrajin batik Lumajang.
- c. Angket dipilih untuk mengetahui jumlah prosentase ahli terhadap hasil tata rias pengantin muslim yang dikreasikan.
- d. Observasi dipilih untuk memperhatikan proses pengambilan data dan hasil tata rias pengantin muslim yang dikreasikan sesuai dengan disain yang telah dibuat, yang akan dilakukan oleh ahli rias pengantin Lumajang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif selama pengumpulan data dan setelahnya.
- b. Data yang diperoleh dari penilaian pakar terhadap karya akan dilakukan penilaian dengan rumus

$$\text{Mean (Rata – rata tiap aspek)} = \frac{\sum \text{Skor yang di peroleh}}{\sum \text{Observer}}$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

No	Prosentase	kriteria
1	0,5-1,4	Tidak baik
2	1,5-2,4	Kurang baik

3	2,5-3,4	Cukup baik
4	3,5-4,4	Baik
5	4,5-5	Sangat baik

- c. Data yang diperoleh dari lembar apresiasi yang diisi oleh pakar akan dilakukan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan uraian sebagai berikut :

Tahap eksplorasi

Warna riasan pengantin Lumajang Sari Agung yang sudah pakem menggunakan alas bedak berwarna kuning langsung (satu tingkat lebih terang dari warna kulit). Bila alas bedak sudah rata ke semua wajah dan leher, baru diberi bedak. Untuk merias mata diberi bayangan warna merah jingga kekuningan dibawah alis, warna kekuningan keemasan melambangkan surya Majapahit, kelopak mata warna kecoklat-coklatan, eye liner mata dari pensil alis coklat, pemerah pipi samar-samar, dan pemerah bibir warna merah sirih serta memakai citak pada dahi yang mengandung arti sebagai mata batin dan merupakan salah satu ciri khas dari riasan wajah Lumajang Sari Agung yang mengacu pada kerajaan Hindu Majapahit.

Ragam tata rias pengantin muslim inspiratif dari berbagai sumber ada beberapa macam seperti: (1) pengantin muslim gaya tradisional. (2) pengantin muslim modifikasi. (3) pengantin muslim gaya modern.

Batik Lumajang merupakan cerita bergambar yang ada di Lumajang, berupa kekayaan alam dan sejarah kota Lumajang, digambar dengan menggunakan malam, jenis malam yang dipakai adalah malam kelet, malam parafin, dan malam carik, kemudian diukir menggunakan canting pada lembaran kain berwarna putih. Jenis kain yang digunakan untuk membuat berupa kain mori atau kain katun 100%, kain sutra, kain sifon, dan kain primisima, (wawancara dengan bapak Munir pengrajin batik Lumajang). Batik Lumajang memiliki beragam warna dan motif yang tiap motif dan warnanya mengandung makna atau filosofi.

Warna yang digunakan adalah warna-warna alam yang terinspirasi dari tumbuhan, akar-akaran dan warna tanah, hal ini melambangkan manusia memiliki tiga frase tahapan yaitu, kelahiran, kehidupan, dan kematian. Seperti warna hijau, hitam, merah, coklat, putih, sedangkan warna yang terinspirasi dari alam kekayaan Lumajang diambil dari warna buah atau tumbuhan yang merupakan komoditi terbesar di daerahnya, seperti warna kuning emas, hijau dan merah yang diambil dari warna pisang agung, warna ungu yang diambil dari warna buah manggis, dan warna hijau yang diambil dari warna tumbuhan sulur. (wawancara dengan bapak Munir pengrajin batik Lumajang).

Sedangkan motif dari batik Lumajang diambil dari berbagai ragam budaya yang ada di Lumajang, meliputi sumber kekayaan alam dan sejarah Lumajang, seperti motif pisang agung, burung penglor, semeru, gelombang samudra, kuda kencak, suluran dll.



Motif pisang agung memiliki makna simbolis sebagai ciri khas dari kota Lumajang yang terkenal dengan icon buah pisang agung yang tumbuh pesat dan hanya dijumpai di kota ini. Makna filosofi dari pisang agung seperti kehidupan dalam satu keluarga ibarat sebuah pohon pisang yang mempunyai turun temurun, layaknya pohon pisang yang bertunas, *guyup rukun, tentrem* antar keluarga dan lingkungan. (wawancara dengan bapak Munir pengrajin batik Lumajang).

Motif gelombang *samudro* memiliki makna simbolis sebagai bentuk apresiasi pembatik untuk menunjukkan bahwa Lumajang dikelilingi oleh lautan atau *samudro* salah satunya pada bagian selatan wilayah Lumajang terdapat Samudra Hindia, (wawancara dengan bapak Munir pengrajin batik Lumajang).

Motif sulur memiliki makna simbolis sebagai bentuk apresiasi pembatik untuk menunjukkan bahwa di Lumajang memiliki banyak tanaman atau tumbuhan sulur merambat di hutan Senduro. Filosofi dari keduanya yaitu ibarat sebuah masyarakat yang memiliki rasa kebersatuan yang tinggi antar sesama tidak pernah putus terus sambung menyambung menjadi satu layaknya sulur yang terus merambat dan gelombang ombak yang terus menggulung saling bergantian, (wawancara dengan bapak Munir pengrajin batik Lumajang).

Tahap perancangan

Pada tahap ini peneliti merancang 9 desain tata rias wajah beserta penataan kerudung pengantin muslim yang dikreasikan. 3 desain terinspirasi dari motif pisang, 3 desain terinspirasi dari motif sulur dan 3 desain terinspirasi dari motif gelombang. Kemudian direkomendasi oleh ahli 3 desain untuk diwujudkan.



Tahap perwujudan

Mewujudkan 3 desain tata rias pengantin muslim meliputi tata rias wajah, dan penataan kerudung pilihan ahli kepada model, masing-masing terinspirasi dari motif pisang, motif sulur dan motif gelombang.



Motif pisang agung, dilihat dari warna dan bentuk. Warna batik serasi dengan warna riasan mata dan *lipstick*, cithak pada dahi, alis, pengaplikasian *blus on, foundation*, serta roncean melati terinspirasi dari pengantin Lumajang Sari Agung, aksesoris busana terinspirasi dari ragam pengantin muslim inspiratif, warna kerudung terinspirasi dari warna batik, sedangkan bentuk kerudung terinspirasi dari ragam pengantin muslim inspiratif. Disini peneliti tidak meletakkan simbol pisang pada penataan kerudung yang merupakan motif dari batik itu sendiri dikarenakan kurang anggun jika dipakai oleh pengantin, peneliti sengaja membiarkan penataan kerudung dengan veil panjang dibelakang.

Motif sulur dilihat dari warna dan bentuk. Warna riasan terinspirasi dari warna batik khususnya warna *eye shadow* dan *lipstick*, selain itu juga terinspirasi dari Pengantin Lumajang Sari Agung. Bentuk kerudung terinspirasi dengan batik motif sulur, dikarenakan sulur tumbuhan yang merambat peneliti memilih penataan kerudung yang berkerut-kerut layaknya tanaman sulur yang merambat selain itu dipadukan dengan aksesoris motif daun sulur pada kerudung berwarna emas serasi dengan warna batik.

Motif gelombang, dilihat dari warna dan bentuk. Warna riasan terinspirasi dari warna batik khususnya warna *eye shadow* dan *lipstick*, selain itu juga terinspirasi dari Pengantin Lumajang Sari Agung. Bentuk kerudung terinspirasi dengan batik motif gelombang layaknya gelombang yang menggulung peneliti sengaja membuat penataan kerudung dengan veil pendek di depan yang bergelombang dan menyambung di belakang agak lebih panjang ibarat gelombang ombak, aksesoris kerudung terinspirasi dari ragam pengantin muslim inspiratif.

Tahap penilaian

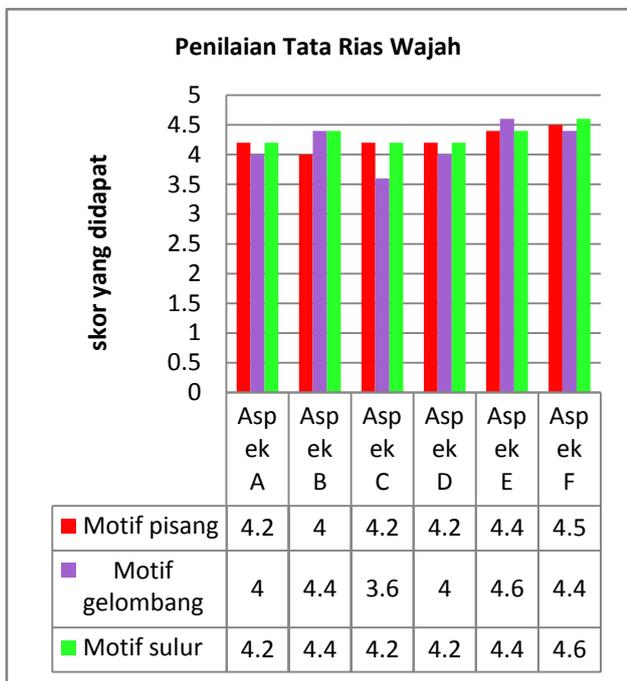
Menilai hasil keseluruhan kreasi tata rias pengantin muslim kepada ahli rias dan agama. Berikut sajian data penilaian ahli:

Hasil penilaian ahli rias terhadap tata rias wajah pengantin muslim

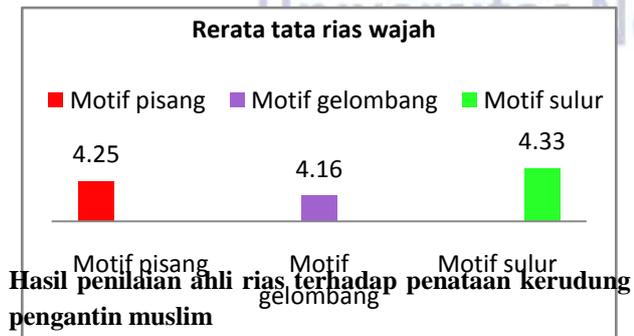
Penilaian hasil tata rias wajah pengantin muslim yang dikreasikan dilakukan oleh observer ahli dengan melihat

prosentase dan kriteria penilaian dalam angket yang meliputi: (a) hasil jadi pengolesan foundation, (b) hasil jadi pembentukan alis, (c) hasil jadi pengaplikasian eye shadow, (d) hasil jadi pengaplikasian lipstick, (e) pengaplikasian blush on, dan (f) hasil jadi keseluruhan tata rias wajah sesuai sumber inspirasi.

Hasil penilaian oleh ahli tata rias terhadap hasil jadi tata rias wajah pengantin muslim disajikan dalam diagram sebagai berikut:



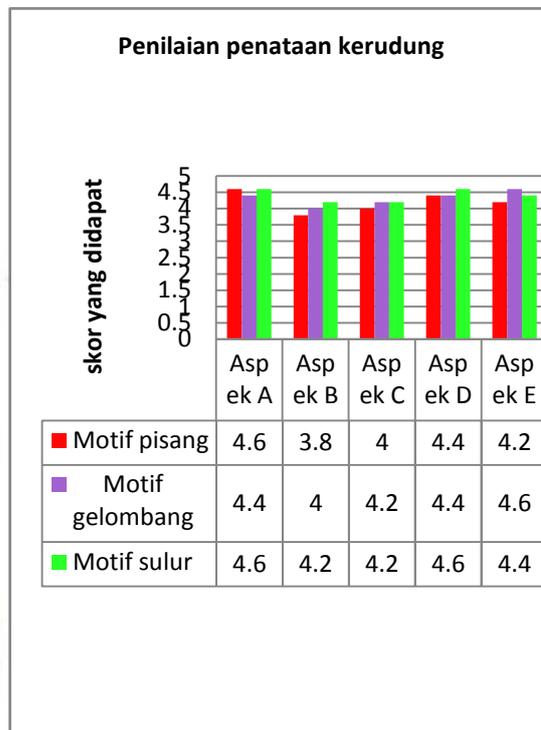
Berdasarkan penilaian ahli tata rias terhadap hasil jadi kreasi tata rias wajah pengantin muslim yang mendapat nilai tertinggi adalah pengantin muslim yang terinspirasi batik Lumajang motif sulur dengan nilai prosentase 4,33. Berikut disajikan rerata penilaian ahli dalam diagram berikut:



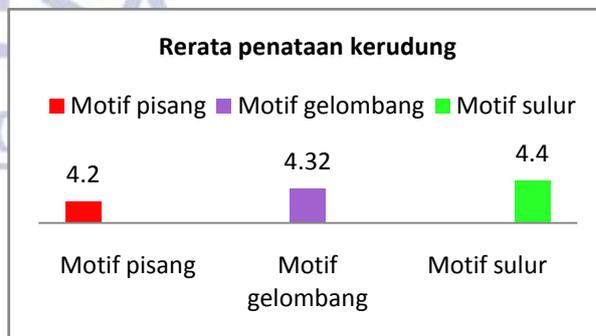
Penilaian hasil tata rias wajah pengantin muslim yang dikreasikan dilakukan oleh observer ahli dengan melihat prosentase dan kriteria penilaian dalam angket yang meliputi: (a) hasil jadi pemakaian kerudung, (b) hasil jadi pemasangan aksesoris, (c) hasil jadi pemasangan roncean

melati, (d) hasil jadi pembentukan kerudung, (e) hasil jadi keseluruhan penataan kerudung beserta aksesorisnya sesuai dengan sumber inspirasi.

Hasil penilaian oleh ahli tata rias terhadap hasil jadi penataan kerudung pengantin muslim disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Berdasarkan penilaian ahli tata rias terhadap hasil jadi kreasi penataan kerudung pengantin muslim yang mendapat nilai tertinggi adalah pengantin muslim yang terinspirasi batik Lumajang motif sulur dengan nilai prosentase 4,4. Berikut disajikan rerata penilaian ahli dalam diagram berikut:

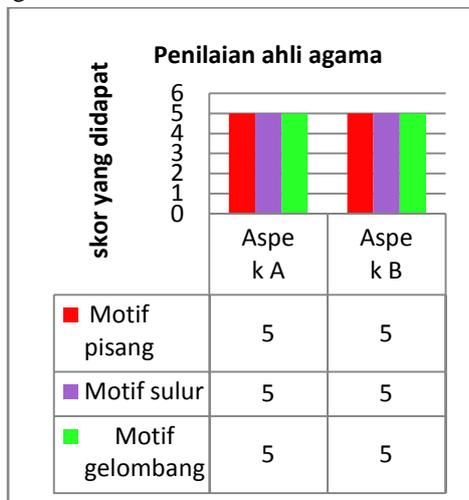


Hasil penilaian ahli agama terhadap tata rias wajah dan penataan kerudung pengantin muslim yang dikreasikan

Penilaian hasil tata rias pengantin muslim yang dikreasikan dilakukan oleh observer ahli dengan melihat prosentase dan kriteria penilaian dalam angket yang meliputi: (a) hasil jadi kreasi tata rias pengantin muslim

dilihat dari tata cara berpakaian menurut islam, (b) hasil jadi kreasi tata rias pengantin muslim dari kriteria berhias menurut islam.

Hasil penilaian oleh ahli agama terhadap hasil jadi kreasi tata rias pengantin muslim disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Pembahasan

Hasil tata rias wajah pengantin muslim

Berdasarkan nilai rerata yang diperoleh dari 5 observer ahli rias hasil jadi tata rias wajah pengantin muslim yang terinspirasi dari batik Lumajang, dengan motif pisang, nilai yang didapat sebesar 4,25 yang terkategori baik, nilai rerata tertinggi pada komponen ini sebesar 4,5 didapatkan pada aspek “ hasil jadi keseluruhan tata rias wajah sesuai dengan sumber inspirasi” yang terkategori sangat baik karena pengaplikasian *eye shadow* yang halus dan penggunaan warnanya tepat, warna blush-on merah samar-samar dan, pengolesan *lipstick* pada bibir merata sesuai dengan bentuk bibir. Sedangkan rerata nilai terendah diperoleh sebesar 4 didapatkan pada aspek “ hasil jadi pengaplikasian *eye shadow*” yang terkategori baik karena dikarenakan *eye shadow* berwarna soft sehingga memberi kesan kurang tegas pada mata.

Motif gelombang nilai yang didapat sebesar 4,16 yang terkategori baik, nilai rerata tertinggi pada komponen ini sebesar 4,6 didapatkan pada aspek “ hasil jadi pengaplikasian *lipstick*” yang terkategori sangat baik karena pengolesan rata, sesuai dengan bentuk bibir, warna atas dan bawah sama, dan rapi. Sedangkan rerata nilai terendah diperoleh sebesar 3,6 yang terkategori baik didapatkan pada aspek “hasil jadi pembentukan alis” karena alis kanan dan kiri kurang rapi.

Motif sulur nilai yang didapat sebesar 4,33 yang terkategori baik, nilai rerata tertinggi pada komponen ini sebesar 4,6 didapatkan pada aspek “ hasil jadi keseluruhan tata rias wajah sesuai dengan sumber inspirasi” yang terkategori sangat baik karena warna *eye shadow* serasi

dengan warna baju dan batik yang digunakan, warna blush-on serasi dengan baju dan batik yang digunakan, pengolesan *lipstick* pada bibir merata sesuai dengan bentuk bibir. Sedangkan rerata nilai terendah diperoleh sebesar 4,2 yang terkategori baik didapatkan pada 3 aspek yaitu “hasil jadi pengolesan *foundation*, hasil jadi pembentukan alis dan hasil jadi pengaplikasian *blush-on*” karena *foundation* kurang tebal, alis kurang rapi, dan *blush-on* kurang terlihat.

Hasil penataan kerudung pengantin muslim

Motif pisang nilai yang didapat sebesar 4,2 yang terkategori baik nilai rerata tertinggi pada komponen ini sebesar 4,6 didapatkan pada aspek “ hasil jadi pemakaian kerudung” yang terkategori sangat baik karena menutupi rambut, leher dan aurat. Sedangkan rerata nilai terendah diperoleh sebesar 3,8 yang terkategori baik didapatkan pada aspek “hasil jadi pemasangan aksesoris kerudung”. Pada aspek ini mendapat nilai terendah karena peletakan kurang tepat sehingga memberi kesan penataan kerudung terlalu simpel.

Motif gelombang nilai yang didapat sebesar 4,32 yang terkategori baik, nilai rerata tertinggi pada komponen ini sebesar 4,6 didapatkan pada aspek “hasil jadi keseluruhan penataan kerudung sesuai dengan sumber inspirasi” yang terkategori sangat baik karena warna dan bentuk kerudung sesuai dengan sumber inspirasi. Sedangkan rerata nilai terendah diperoleh sebesar 4 yang terkategori baik didapatkan pada aspek “hasil jadi pemasangan aksesoris kerudung” yang terkategori baik karena perpaduan warna aksesoris kurang sesuai.

Motif sulur nilai yang didapat sebesar 4,44 yang terkategori baik, nilai rerata tertinggi pada komponen ini sebesar 4,6 didapatkan pada 2 aspek yaitu “hasil jadi pemasangan kerudung dan hasil jadi pembentukan kerudung” yang terkategori sangat baik karena warna dan bentuk kerudung sesuai dengan sumber inspirasi. Sedangkan rerata nilai terendah diperoleh sebesar 4,2 terkategori baik didapatkan pada 2 aspek yaitu “hasil jadi pemasangan aksesoris kerudung, dan hasil jadi pemasangan roncean melati” yang terkategori baik karena peletakan aksesoris dan melati kurang tepat sehingga roncean melati kurang terlihat.

Hasil jadi tata rias pengantin muslim menurut ahli agama

Berdasarkan nilai rerata keseluruhan yang diperoleh dari 3 observer ahli agama dari hasil jadi kreasi tata rias pengantin muslim dilihat dari aspek tata cara berpakaian menurut islam dan hasil jadi kreasi tata rias pengantin muslim dilihat dari kriteria berhias menurut syariat islam. Didapatkan nilai rerata dari keseluruhan tata rias pengantin muslim yang terinspirasi dari batik Lumajang yaitu motif pisang, motif gelombang, dan motif sulur sebesar 5 dengan kategori sangat baik. Pada kedua aspek

ini mendapat nilai tertinggi dikarenakan yang terlihat hanya bagian wajah dan dua telapak tangan, memakai kerudung/ penutup rambut, tidak menyerupai pakaian laki-laki/ pakaian wanita kafir, Tidak menampilkan bentuk tubuh, Menutupi aurat (menutupi rambut, menutupi telinga, menutupi leher, menutupi lengan, menutupi bagian dada), Tidak berlebihan, menggunakan kosmetik halal, Tidak merubah ciptaan Allah. Hal ini menandakan bahwa kreasi tata rias pengantin muslim terinspirasi dari batik Lumajang dapat diterima oleh masyarakat muslim pada umumnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tersebut dapat disimpulkan tiga hal berikut:

1. Tata rias pengantin muslim yang dikreasikan terinspirasi oleh motif batik Lumajang dan pengantin Lumajang Sari Agung. Berdasarkan hasil eksplorasi, dirancang tiga desain tata rias wajah dan tiga desain penataan kerudung. Tiga desain tersebut terinspirasi oleh bentuk dan warna motif batik pisang, motif batik gelombang dan motif batik sulur yang difokuskan pada warna riasan dan penataan kerudung.
2. Bentuk tata rias pengantin muslim meliputi tata rias wajah, dan penataan kerudung beserta aksesoris meliputi tiga desain, berikut karakteristik dari ketiga bentuk pengantin yang terinspirasi dari motif batik; (1) bentuk pengantin muslim terinspirasi motif pisang adalah kelopak warna merah bata, sudut agak kecoklatan dan highlight warna putih tulang, menggunakan cithak pada dahi berwarna merah. Bentuk kerudung (veil) panjang di penataan belakang, warna kerudung yaitu merah serasi dengan busana dan batik, memakai kebaya dan rok batik motif pisang agung. (2) bentuk tata rias pengantin yang terinspirasi motif sulur adalah kelopak mata warna hijau muda kekuningan sudut mata hijau tua dengan warna highlight kuning gading, menggunakan cithak pada dahi warna emas. Bentuk kerudung sesuai dengan sumber inspirasi berwarna kuning emas dengan perpaduan perak serasi dengan baju dan batik yang digunakan, penataan kerudung berkerut-kerut, layaknya sulur yang merambat. (3) bentuk tata rias pengantin yang terinspirasi motif gelombang adalah kelopak mata warna ungu semakin kesudut semakin pekat dipadukan dengan warna hitam, highlight berwarna putih tulang, menggunakan cithak pada dahi warna ungu. Bentuk penataan kerudung sesuai dengan

baju yang dikenakan memakai kain tile berwarna ungu dengan veil pendek di penataan belakang dan depan bergelombang layaknya gelombang ombak yang menggulung.

3. Penilaian ahli terhadap hasil kreasi tata rias wajah pengantin muslim Lumajang motif pisang didapatkan rerata nilai 4,25. Motif gelombang didapatkan rerata nilai 4,16. Motif sulur didapatkan rerata nilai 4,33 yang terkategori baik. Hasil penataan kerudung pengantin muslim Lumajang motif pisang didapatkan rerata nilai 4,2. Motif gelombang didapatkan rerata 4,32. Motif sulur didapatkan rerata nilai 4,4 yang terkategori baik. Hasil jadi tiga bentuk tata rias pengantin muslim Lumajang mendapatkan penilaian sempurna oleh ahli agama. Apresiasi ahli secara naratif bahwa tata rias pengantin yang dikreasikan sudah baik warna riasan serasi dan bentuk penataan kerudung sudah sesuai dengan sumber inspirasi yaitu pengantin Lumajang Sari Agung dan batik Lumajang, aksesoris yang dikenakan dan roncean melati sudah baik tidak berlebihan, penggunaan kosmetik dan busana yang dikenakan sudah baik tidak berlebihan dan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga ketiga kreasi pengantin tersebut sudah dapat diterima oleh masyarakat khususnya yang beragama Islam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tata rias pengantin muslim yang terinspirasi dari batik Lumajang dan tata rias wajah pengantin Lumajang Sari Agung didapatkan saran :

1. Inspirasi warna *eye shadow* pada tata rias wajah pengantin muslim Lumajang tidak harus menggunakan warna yang sudah pakem, tetapi juga menggunakan warna-warna yang serasi dengan baju atau warna inspirasi lainnya agar memberi kesan mata yang indah untuk dilihat sebab riasan pada mata merupakan salah satu pusat perhatian yang ada pada pengantin, selain itu pembentukan alis juga diperhatikan kerapian dan ketepatan antara alis kanan dan kiri.
2. Penataan kerudung pengantin muslim inspiratif penggunaan aksesoris pada kerudung disesuaikan dengan warna baju yang dikenakan agar memberi kesan antara penataan kerudung dengan aksesoris serasi.
3. Menjaga syariat Islam dalam ketentuan berbusana, penggunaan busana pengantin tidak boleh ketat, kerudung harus menutupi seluruh rambut, leher dan telinga, aurat harus tertutup yang terlihat hanya wajah dan telapak tangan.

Dalam tata rias pengantin muslim Lumajang diharapkan ada tambahan kreasi selendang menutup dada dan kreasi sarung tangan pengantin.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, 2013 "*Pengertian Bentuk Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*" dalam <http://tanyajawab.blogspot.com/html>. Diakses 12-06-2013.

Anonymous, 2013 "*Definisi Kreasi*" dalam <http://definisi/pengertian/com/akun>. Diakses 14-12-2013.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

F, Reswick. 1995. *Pengertian Desain Dwimatra Dan Trimatra*. Jakarta: Prehalindo.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Tata Rias Tata Busana Dan Tata Upacara Pengantin Lumajang Sari Agung Lumajang Sari Keputren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal Dan Informal.

Koentjaraningrat. 2002. *Budaya Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia*. Bandung: Linda Karya.

Kusantati, Herni. 2008. *Tata kecantikan kulit untuk SMK jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Salihin, Ansar. 2013 "*Metode Penciptaan Motif Emun Berangkat (Habis)*" dalam <http://www.lintasgayo.co/tiga/tahap/enam/langkah/proses/penciptaa/karya/seni/kriya/html>. Diakses 23-12-2013.

Santoso Tien. 2010. *Tata Rias Dan Busana Pengantin Seluru Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.